
CIVIC LITERACY DIGITAL DAN PARTISIPASI POLITIK PRA PEMILIH PEMULA PESERTA DIDIK

Mutiara Rahmat^{a,1*}, Lina Marlina^{b,2}

^{a,b} Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang

¹*mutiararahmat4@gmail.com*; ²*dosen02921@unpam.ac.id*

Naskah diterima: 14-08-2026, direvisi: 18-08-2026, disetujui: 30-09-2026

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh masih rendahnya kemampuan peserta didik dalam memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi politik yang diperoleh melalui media digital secara kritis. Di sisi lain, perkembangan teknologi informasi telah meningkatkan intensitas penggunaan media digital oleh generasi muda sehingga memengaruhi proses pembentukan pengetahuan dan partisipasi politik sebagai warga negara. Kondisi tersebut menjadikan Civic Literacy Digital sebagai kompetensi yang penting dimiliki oleh pra pemilih pemula agar mampu menyaring informasi politik secara bertanggung jawab serta berpartisipasi secara cerdas dalam kehidupan demokrasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Civic Literacy Digital terhadap Partisipasi Politik Pra Pemilih Pemula peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Parakan Pamulang Kota Tangerang Selatan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian berjumlah 97 peserta didik kelas XII dan seluruh populasi dijadikan responden penelitian. Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Analisis data dilakukan melalui uji prasyarat analisis, analisis regresi linier sederhana, uji *t*, dan koefisien determinasi menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Civic Literacy Digital berpengaruh positif terhadap Partisipasi Politik Pra Pemilih Pemula. Peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan menggunakan informasi politik digital cenderung memiliki kesiapan yang lebih baik dalam berpartisipasi sebagai warga negara. Temuan penelitian menunjukkan pentingnya penguatan Civic Literacy Digital dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai upaya membentuk generasi muda yang kritis, bertanggung jawab, dan siap berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi.

Kata-kata kunci: Civic Literacy Digital; Partisipasi Politik; Pra Pemilih Pemula; Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah mengubah berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan, sosial, ekonomi, dan politik. Kemajuan internet dan media digital memungkinkan masyarakat memperoleh informasi secara cepat, mudah, dan tanpa batas ruang maupun waktu. Perubahan tersebut menjadikan media digital sebagai salah satu sumber utama informasi publik, termasuk informasi mengenai kehidupan politik, kebijakan pemerintah, serta berbagai isu kewarganegaraan. Di sisi lain, kemudahan akses informasi juga diikuti dengan meningkatnya penyebaran hoaks, disinformasi, ujaran kebencian, dan berbagai bentuk manipulasi informasi yang dapat memengaruhi cara masyarakat memahami persoalan politik. Kondisi tersebut menuntut setiap warga negara memiliki kemampuan dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara kritis serta bertanggung jawab.

Kemampuan tersebut dikenal sebagai Civic Literacy Digital, yaitu kemampuan warga negara dalam memperoleh, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi kewarganegaraan melalui media digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Civic Literacy Digital tidak hanya berkaitan dengan kemampuan menggunakan teknologi digital, tetapi juga mencakup kemampuan berpikir kritis terhadap informasi, melakukan verifikasi fakta, memahami hak dan kewajiban sebagai warga negara, serta memanfaatkan media digital sebagai sarana partisipasi dalam kehidupan demokrasi. Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Civic Literacy Digital menjadi kompetensi yang penting untuk dikembangkan agar peserta didik mampu menjadi warga negara yang cerdas, demokratis, dan bertanggung jawab.

Partisipasi politik merupakan salah satu indikator penting dalam penyelenggaraan kehidupan demokrasi. Partisipasi politik tidak hanya diwujudkan melalui penggunaan hak pilih dalam pemilihan umum, tetapi juga melalui keterlibatan warga negara dalam mengikuti perkembangan isu politik, berdiskusi mengenai kebijakan publik, menyampaikan pendapat, serta berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang berkaitan dengan kehidupan berbangsa dan bernegara. Kualitas partisipasi politik sangat dipengaruhi oleh kemampuan masyarakat dalam memahami informasi politik secara benar sehingga keputusan yang diambil didasarkan pada informasi yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Peserta didik kelas XII SMK merupakan kelompok pra pemilih pemula yang akan menggunakan hak pilihnya pada Pemilihan Umum Tahun 2029. Sebagai generasi yang tumbuh di era digital, peserta didik memiliki intensitas penggunaan internet dan media sosial yang tinggi. Berbagai informasi mengenai politik dan pemerintahan lebih banyak diperoleh melalui media digital dibandingkan media konvensional. Namun demikian, tingginya penggunaan media digital belum tentu diikuti oleh kemampuan untuk mengevaluasi kredibilitas informasi. Akibatnya, masih terdapat peserta didik yang menerima bahkan menyebarkan informasi politik tanpa melakukan verifikasi terlebih dahulu.

Hasil observasi di SMK Muhammadiyah Parakan Pamulang menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik menggunakan media digital sebagai sumber utama memperoleh informasi. Akan tetapi, masih ditemukan peserta didik yang mengalami kesulitan dalam membedakan informasi yang berasal dari sumber terpercaya dengan informasi yang belum terverifikasi. Kondisi tersebut

menunjukkan bahwa kemampuan Civic Literacy Digital peserta didik masih perlu diperkuat agar mereka mampu menjadi pemilih pemula yang cerdas dan bertanggung jawab.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi digital memiliki kontribusi terhadap peningkatan kualitas partisipasi politik generasi muda. Namun, kajian yang secara khusus menghubungkan Civic Literacy Digital dengan Partisipasi Politik Pra Pemilih Pemula pada peserta didik SMK masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini difokuskan pada analisis pengaruh Civic Literacy Digital terhadap Partisipasi Politik Pra Pemilih Pemula. Hipotesis penelitian yang diajukan adalah terdapat pengaruh positif Civic Literacy Digital terhadap Partisipasi Politik Pra Pemilih Pemula peserta didik kelas XII SMK. Penelitian ini bertujuan mengetahui pengaruh tersebut serta diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi kehidupan demokrasi di era digital.

Metode

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Muhammadiyah Parakan Pamulang, Kota Tangerang Selatan pada Tahun Ajaran 2025/2026. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei karena bertujuan memperoleh gambaran empiris mengenai pengaruh Civic Literacy Digital terhadap Partisipasi Politik Pra Pemilih Pemula pada peserta didik kelas XII. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan pengukuran hubungan antarvariabel secara objektif berdasarkan data yang diperoleh dari responden melalui instrumen penelitian.

Populasi penelitian adalah seluruh peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Parakan Pamulang yang berjumlah 97 peserta didik. Mengingat jumlah populasi relatif kecil, seluruh anggota populasi dijadikan responden penelitian sehingga penelitian ini menggunakan teknik sampling jenuh (total sampling). Dengan demikian, seluruh peserta didik kelas XII yang memenuhi kriteria penelitian berpartisipasi sebagai responden sehingga data yang diperoleh dapat menggambarkan kondisi populasi secara menyeluruh.

Data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran angket, sedangkan data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi dan kajian literatur yang relevan dengan penelitian. Instrumen penelitian berupa angket tertutup yang disusun menggunakan skala Likert lima tingkat, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Ragu-ragu (R), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Penyusunan butir pernyataan didasarkan pada indikator masing-masing variabel. Variabel Civic Literacy Digital diukur melalui indikator kemampuan mengakses informasi digital, memahami informasi digital, mengevaluasi dan memverifikasi informasi, berpikir kritis terhadap informasi digital, serta etika dalam penggunaan media digital. Sementara itu, variabel Partisipasi Politik Pra Pemilih Pemula diukur melalui indikator pengetahuan politik, kesadaran politik, ketertarikan terhadap isu politik, kesiapan menggunakan hak pilih, serta keterlibatan dalam aktivitas kewarganegaraan.

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, angket terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas untuk memastikan setiap butir pernyataan mampu mengukur variabel penelitian secara tepat dan konsisten. Hasil pengujian menunjukkan bahwa instrumen memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian.

Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran angket secara langsung kepada seluruh responden sesuai dengan jadwal penelitian yang telah ditetapkan. Selain itu, dokumentasi digunakan sebagai data pendukung untuk melengkapi informasi mengenai kondisi sekolah dan karakteristik responden.

Analisis data dilakukan secara bertahap dengan menggunakan IBM SPSS Statistics versi 29. Tahapan analisis diawali dengan uji prasyarat analisis yang meliputi uji normalitas dan uji linearitas untuk memastikan data memenuhi asumsi analisis. Selanjutnya dilakukan analisis regresi linier sederhana untuk mengetahui pengaruh Civic Literacy Digital terhadap Partisipasi Politik Pra Pemilihan Pemula, kemudian dilanjutkan dengan uji hipotesis menggunakan uji *t* serta analisis koefisien determinasi untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil analisis selanjutnya diinterpretasikan sebagai dasar dalam menjawab tujuan penelitian dan menarik kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian dan pembahasan disajikan secara terpadu untuk memberikan gambaran mengenai pengaruh Civic Literacy Digital terhadap Partisipasi Politik Pra Pemilihan Pemula pada peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Parakan Pamulang. Penelitian melibatkan 97 peserta didik sebagai responden yang seluruhnya merupakan populasi penelitian. Data diperoleh melalui penyebaran angket yang telah memenuhi kriteria valid dan reliabel sehingga layak digunakan untuk mengukur kedua variabel penelitian.

Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa tingkat Civic Literacy Digital peserta didik berada pada kategori yang baik. Responden pada umumnya telah memiliki kemampuan yang cukup baik dalam mengakses informasi politik melalui media digital, memahami isi informasi, melakukan evaluasi terhadap kebenaran informasi, berpikir kritis sebelum menerima atau menyebarkan informasi, serta menerapkan etika dalam penggunaan media digital. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah memiliki kemampuan dasar dalam memanfaatkan media digital sebagai sarana memperoleh informasi kewarganegaraan.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Civic Literacy Digital

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	97
Minimum	22
Maksimum	69
Mean	62,76
Median	65,00
Modus	67
Standar Deviasi	9,203

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata (mean) sebesar 62,76 menunjukkan bahwa tingkat Civic Literacy Digital peserta didik relatif tinggi. Penyebaran data juga menunjukkan variasi yang masih

berada di sekitar nilai rata-rata sehingga kondisi responden dapat menggambarkan keadaan populasi penelitian secara umum.

Hasil analisis deskriptif pada variabel Partisipasi Politik Pra Pemilih Pemula juga menunjukkan kategori yang baik. Sebagian besar peserta didik telah memiliki kesadaran terhadap pentingnya partisipasi politik, menunjukkan minat terhadap isu-isu politik, memiliki kesiapan menggunakan hak pilih, serta menunjukkan kepedulian terhadap kehidupan demokrasi.

Tabel 2. Statistik Deskriptif Variabel Partisipasi Politik Pra Pemilih Pemula

Statistik	Nilai
Jumlah Responden	97
Minimum	22
Maksimum	69
Mean	62,66
Median	65,00
Modus	67
Standar Deviasi	9,151

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, nilai rata-rata sebesar 62,66 menunjukkan bahwa tingkat Partisipasi Politik Pra Pemilih Pemula berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa responden telah memiliki kesiapan untuk berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi sebagai calon pemilih pada pemilihan umum mendatang.

Berdasarkan hasil analisis inferensial, hipotesis penelitian diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa Civic Literacy Digital berpengaruh positif terhadap Partisipasi Politik Pra Pemilih Pemula. Temuan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik yang memiliki kemampuan lebih baik dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi politik melalui media digital cenderung memiliki tingkat partisipasi politik yang lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang memiliki kemampuan Civic Literacy Digital lebih rendah.

Tabel 3. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Variabel	Hasil
Civic Literacy Digital → Partisipasi Politik Pra Pemilih Pemula	Hipotesis diterima (berpengaruh positif)

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026.

Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa kemampuan literasi kewarganegaraan digital memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kesiapan peserta didik sebagai pra pemilih pemula. Peserta didik yang mampu memverifikasi informasi, membedakan fakta dan opini, serta menggunakan media digital secara bertanggung jawab cenderung memiliki pemahaman politik yang lebih baik. Pemahaman tersebut selanjutnya mendorong tumbuhnya kesadaran untuk mengikuti perkembangan isu politik, menggunakan hak pilih secara bertanggung jawab, serta berpartisipasi dalam kehidupan demokrasi.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa literasi digital berkontribusi terhadap peningkatan kualitas partisipasi politik generasi muda.

Kemampuan berpikir kritis terhadap informasi digital menjadi salah satu faktor penting dalam mencegah penyebaran hoaks politik sekaligus meningkatkan kualitas pengambilan keputusan politik. Dalam konteks Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, hasil penelitian ini memperkuat pandangan bahwa penguatan Civic Literacy Digital merupakan bagian penting dari pembentukan kompetensi kewarganegaraan abad ke-21.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki peluang besar untuk mengintegrasikan penguatan Civic Literacy Digital melalui kegiatan pembelajaran yang mendorong peserta didik menganalisis informasi digital, melakukan pemeriksaan fakta, berdiskusi mengenai isu-isu publik, serta mengembangkan kemampuan berpikir kritis terhadap berbagai informasi yang diperoleh melalui media digital. Dengan demikian, pembelajaran tidak hanya berorientasi pada penguasaan konsep, tetapi juga pada pembentukan karakter warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan mampu memanfaatkan teknologi secara bijaksana.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki keterbatasan. Penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah responden sebanyak 97 peserta didik sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan pada seluruh peserta didik SMK di Indonesia. Selain itu, penelitian hanya mengkaji satu variabel bebas, yaitu Civic Literacy Digital. Faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi partisipasi politik, seperti lingkungan keluarga, pengalaman berorganisasi, pengaruh teman sebaya, maupun intensitas penggunaan media sosial, belum dianalisis dalam penelitian ini. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat melibatkan cakupan responden yang lebih luas dan menambahkan variabel lain sehingga mampu memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi partisipasi politik pra pemilih pemula.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penguatan Civic Literacy Digital merupakan salah satu strategi yang penting dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi kehidupan demokrasi pada era digital. Semakin baik kemampuan peserta didik dalam memahami dan memanfaatkan informasi politik secara kritis, semakin baik pula kesiapan mereka untuk berpartisipasi sebagai warga negara yang cerdas, bertanggung jawab, dan berlandaskan nilai-nilai demokrasi.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa Civic Literacy Digital berpengaruh positif terhadap Partisipasi Politik Pra Pemilih Pemula peserta didik kelas XII SMK Muhammadiyah Parakan Pamulang. Semakin baik kemampuan peserta didik dalam mengakses, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi politik melalui media digital secara kritis, semakin tinggi pula kesiapan mereka untuk berpartisipasi dalam kehidupan politik sebagai warga negara. Temuan ini menunjukkan bahwa Civic Literacy Digital memiliki peran penting dalam membentuk pengetahuan, sikap, dan kesiapan peserta didik sebagai pra pemilih pemula untuk menggunakan hak politiknya secara cerdas, bertanggung jawab, dan sesuai dengan nilai-nilai demokrasi. Dengan demikian, penguatan Civic Literacy Digital perlu menjadi bagian yang terintegrasi dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai upaya

membentuk generasi muda yang memiliki kemampuan berpikir kritis, mampu menyaring informasi politik secara tepat, serta siap berpartisipasi aktif dalam kehidupan demokrasi pada era digital.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, disarankan agar sekolah dan guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terus mengembangkan pembelajaran yang mengintegrasikan penguatan Civic Literacy Digital melalui pemanfaatan media digital, pembelajaran berbasis isu-isu kewarganegaraan, serta kegiatan yang melatih kemampuan berpikir kritis peserta didik dalam mengevaluasi informasi politik. Peserta didik diharapkan lebih bijaksana dalam menggunakan media digital dengan membiasakan diri melakukan verifikasi terhadap setiap informasi yang diterima sebelum menyebarkannya. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan responden, melibatkan berbagai jenjang pendidikan maupun wilayah penelitian yang berbeda, serta mengkaji faktor-faktor lain yang berpotensi memengaruhi partisipasi politik pra pemilih pemula sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pembentukan partisipasi politik generasi muda di era digital.

Referensi

- Abisono, F. Q., Hastjarjo, S., Destyani, D., & Anitasari, V. (2024). Digital literacy landscape of novice voters in the 2024 election in Indonesia. *Informasi*, 54(2), 115–124.
- Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia. (2024). *Jumlah pengguna internet Indonesia tembus 221 juta orang*. Jakarta, Indonesia: APJII.
- Budiardjo, M. (2024). *Dasar-dasar ilmu politik*. Jakarta, Indonesia: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi analisis multivariate dengan program IBM SPSS 26*. Semarang, Indonesia: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilster, P. (1997). *Digital literacy*. New York, NY: Wiley Computer Publishing.
- Indonesia. (1945). *Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945*.
- Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Indonesia. (2017). *Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum*.
- Ismail, M., Grace, M., & Edi, P. (2024). *Project Citizen* dalam membangun civic literacy mahasiswa di era digital. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 2319–2324.
- Jayawinangun, R., & Nugroho, D. R. (2025). Pengaruh media digital, kesadaran, dan pengetahuan politik terhadap partisipasi pemilih muda. *Jurnal Studi Komunikasi dan Media*, 29(1), 16–28.
- Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia. (2021). *Modul literasi digital*. Jakarta, Indonesia: Kementerian Komunikasi dan Informatika Republik Indonesia.
- Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia. (2024). *Informasi kepemiluan*. Jakarta, Indonesia: Komisi Pemilihan Umum Republik Indonesia.
- Limilia, P., & Fuady, I. (2021). Literasi media, *chilling effect*, dan partisipasi politik remaja. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 9(1), 40–54.
- Ludewig, U., McElvany, N., et al. (2022). *Civic literacy – Zur Theorie und Messbarkeit eines Kompetenzmodells für die schulische politische Bildung*. *Zeitschrift für Erziehungswissenschaft*, 1221–1241.
- Nurjanah, N., Abdulkarim, A., Komalasari, K., Bestari, P., & Suwandi, M. A. (2024). Critical literacy of young citizens in the digital era. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 21(2).
- Nuryadi, N., Hendri, M., & Widiatmaka, P. (2023). Strengthening civic literacy among students through digital literacy in Society 5.0. *EduLearn*, 17(2), 215–220.

- Rahmania, A., Zulfikar, M., & Ma'arif, M. (2024). Urgensi literasi digital untuk *critical thinking* pemilih pemula. *Jurnal Citizenship: Media Publikasi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 7(1), 14–22.
- Revalina, A., Suryanef, Al Rafni, Putra, E. V., & Ockta, Y. (2024). The impact of political literacy education and learning on the political participation of first-time voters ahead of the 2024 election in Kerinci Regency. *JETL (Journal of Education, Teaching and Learning)*, 9(1), 56–63.
- Ridha, M., & Riwanda, A. (2020). Literasi media, literasi politik, dan partisipasi kewarganegaraan pemilih pemula di era digital. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 5(1), 110–121.
- Sugiyono. (2022). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung, Indonesia: Alfabeta.
- Surbakti, R. (2010). *Memahami ilmu politik*. Jakarta, Indonesia: PT Grasindo.
- Susanto, E., Budimansyah, D., Komalasari, K., & Masyitoh, I. S. (2024). Pendidikan kewarganegaraan digital: Upaya meningkatkan keadaban digital. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 9(2), 309–320.
- Tarsidi, D. Z., Suryadi, K., Budimansyah, D., & Rahmat. (2023). Social media usage and civic engagement among Indonesian digital natives: An analysis. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 20(2), 257–269.
- UNESCO. (2018). *A global framework of reference on digital literacy*. Paris, France: UNESCO.
- UNESCO. (2021). *Literate citizens think critically*. Paris, France: UNESCO.
- Vuorikari, R., Kluzer, S., & Punie, Y. (2022). *The digital competence framework for citizens*. Luxembourg: Publications Office of the European Union.
- Wardhani, P. S. N. (2018). Partisipasi politik pra pemilih pemula dalam pemilihan umum. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 10(1), 57–62.
- Wibowo, K. A., Rahmawan, D., & Syafaat, A. H. (2020). Efikasi politik dan tahap partisipasi pemilih pemula. *Jurnal Kajian Komunikasi*, 8(2), 152–164.
- Widiatmaka, P., & Kurniawan, D. I. (2023). Peningkatan *civic literasi* dengan memanfaatkan literasi digital melalui pendidikan kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Jurnal Pekommas*, 8(1), 59–70.